

**POLA INTERAKSI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
DI MTS. MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH ALABIO
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Nurhayati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong,
Indonesia
Email: Nurhayati@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this research is the pattern of PAI teacher interaction in learning at MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, Hulu Sungai Utara Regency. The subject in this study was one PAI teacher at MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, Hulu Sungai Utara Regency. While the object of this research is the pattern of PAI teacher interaction in learning at MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, Hulu Sungai Utara Regency. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses qualitative and provides conclusions using general methods based on data in the field. The results of this study indicate that the pattern of PAI teacher interaction in learning at MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, Hulu Sungai Utara Regency, includes 1) One-way interaction patterns have been applied in the learning process by PAI teachers. In the one-way interaction, the PAI teacher explained the material for Islamic religious education using the lecture method and the story method. 2) Two-way interaction patterns have been applied in the learning process by PAI teachers. In the two-way interaction, the PAI teacher really explained the Islamic religious education material using the question and answer method. 3) The pattern of multi-directional interaction has been applied in the learning process by PAI teachers. In this multi-way interaction, the PAI teacher really explained the material for Islamic religious education using the discussion method and group method, as well as the question and answer method.

Keywords: *Interaction Pattern, PAI Teacher, and Learning.*

ABSTRAK

Fokus penelitian ini, yaitu pola interaksi guru PAI dalam pembelajaran di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru PAI di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pola interaksi guru PAI dalam pembelajaran di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan memberikan kesimpulan menggunakan cara umum berdasar data yang ada di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi guru PAI dalam pembelajaran di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi 1) Pola interaksi satu arah telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi satu arah tersebut, guru PAI menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode ceramah dan metode cerita. 2) Pola interaksi dua arah telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi dua arah, guru PAI benar-benar menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode tanya jawab. 3) Pola interaksi banyak arah telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi banyak arah ini, guru PAI benar-benar menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode diskusi dan metode kelompok, serta metode tanya jawab.

Kata Kunci: Pola Interaksi, Guru PAI, dan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan peserta didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara pendidik dan peserta didik yang disebut proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional (Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2011).

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif, dikatakan bernilai normatif karena di dalamnya ada

sejumlah nilai. Jadi, wajar bila interaksi itu dinilai bermakna edukatif. Dalam interaksi edukatif unsur pendidik dan peserta didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi perbuatan (Syaiful Bahri Djamarah, 2005).

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar-mengajar. Interaksi belajar-mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar satu pihak, dengan warga belajar (peserta didik) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain (Sardiman, 2011).

Proses interaksi dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan (materi ajar). Interaksi sangat berkaitan dengan komunikasi, dalam proses komunikasi dikenal istilah komunikan dan komunikator, hubungan ini didasari karena menginteraksikan sesuatu message (pesan). Untuk menyampaikan pesan dibutuhkan media atau saluran. Jadi interaksi baru dapat terjadi apabila ada dua pihak yang sama-sama aktif dalam menyampaikan pesan-pesannya, kepada komunikan dan komunikator serta dibutuhkan media atau alat agar pesan-pesan tersebut dapat sampai dengan baik, utuh dan lengkap (Sardiman, 2011).

Komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, perilaku pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menentukan bentuk komunikasi yang digunakan. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, strategi pembelajaran yang akan digunakan, keputusan-keputusan yang mesti dilaksanakan dalam pembelajaran, rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan, semua hal tersebut harus mampu dilaksanakan oleh pendidik dengan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik (Donni Juni Priansa, 2014).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai (Abdul Majid, 2012). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*) (Abdul Majid, 2012).

Seorang pendidik haruslah memiliki sifat kesucian dan kehormatan, karena ia sebagai orang yang selalu digugu dan ditiru atau dengan kata lain orang yang patut diteladani oleh peserta didik maupun masyarakat disekelilingnya. Sifat tersebut harus dimiliki oleh para pendidik pendidikan agama Islam terutama jika mengingat bahwa mereka harus mengajarkan kebenaran dan bertanggung jawab memberikan teladan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Mengingat begitu pentingnya tugas pendidik PAI dalam pembentukan pribadi muslim maka dapat dikatakan bahwa pendidik PAI memiliki kedudukan dan tugas yang mulia dimata manusia maupun di mata Allah.

Al-Qur'an menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat dan memuliakan pendidik daripada orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadalah/ 58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pada peninjauan awal di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio tampak bahwa interaksi yang digunakan adalah interaksi satu arah. Kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dikarenakan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung di dalam kelas. Pada saat pembelajaran, pendidik yang berperan aktif

di dalam kelas dan berusaha melibatkan peserta didik sedangkan peserta didik hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh pendidik. Kemudian ada sebagian peserta didik yang ribut, ngobrol dengan teman sebangkunya, sering keluar masuk, ada yang hanya diam memperhatikan pendidik menjelaskan materi pembelajaran, tetapi pada saat ditanya peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya.

Interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif serta melibatkan peserta didik secara aktif seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, gagasan atau ide dan menjawab pertanyaan dari pendidik. Bila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, dengan adanya interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didiknya kemudian langsung dapat mengatasinya. Dalam interaksi pembelajaran, pendidik berperan sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, pendidik harus berusaha menghidupkan suasana dan memberi motivasi supaya terjadi interaksi yang baik. Interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik sangat mempengaruhi agar apa yang dipelajari dapat direspon dengan baik oleh peserta didik. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pola interaksi guru PAI dalam pembelajaran di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan memberikan kesimpulan menggunakan cara umum berdasar data yang ada di lapangan.

PEMBAHASAN

Pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model. Sedangkan dalam *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, M. Dahlan menyatakan bahwa "interaksi adalah bentuk hubungan timbal balik" (M. Dahlan Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, 2003). Jadi

pola interaksi adalah bentuk hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lainnya.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola artinya gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk, dan struktur (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Sedangkan interaksi artinya hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, dan antar hubungan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Apabila kata tersebut dikaitkan dengan interaksi, maka dapat diartikan pola interaksi adalah bentuk dasar cara komunikasi individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dengan memberikan timbal balik antara pihak satu dengan yang lain dengan maksud atau hal-hal tertentu guna mencapai tujuan.

Menurut Surakhmad, “interaksi adalah istilah yang menggambarkan hubungan aktif dua arah, antara pendidik dan peserta didik” (Winarno Surakhmad, 2006). Adapun H. Banner menyatakan sebagaimana yang dikutip Abu Ahmadi, bahwa yang dimaksud dengan interaksi ialah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki individu yang lain, begitu juga sebaliknya (Abu Ahmadi, 2005).

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Interaksi terjadi karena terjadi aksi. Oleh karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Dengan demikian, pola interaksi merupakan suatu cara, model, dan bentuk-bentuk hubungan yang saling memberikan pengaruh dan mempengaruhi dengan adanya timbal balik guna mencapai tujuan. Pendidik sebagai pengajar memiliki peran penting untuk dapat mengatur jalannya kegiatan belajar-mengajar melalui pola interaksi dimana pendidik berperan sebagai pemberi aksi melalui pengajaran dan bisa juga menjadi penerima aksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik. Sebaliknya, peserta didikpun memiliki peran yang sama dengan pendidik, bisa sebagai pemberi aksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya dan bisa juga menjadi penerima aksi

melalui belajar dan mendengarkan. Namun, kerjasama dapat sangat membantu dalam proses kegiatan belajar-mengajar yang diperlukan oleh pendidik dan peserta didik.

Komunikasi secara etimologis berasal dari dua kata dalam bahasa latin, yaitu "*cum*" yang artinya dengan atau bersama dengan, serta "*umus*" yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda "*communio*" yang dalam bahasa inggris disebut "*communion*", yang artinya kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan atau hubungan. Karena untuk ber-"*communia*" diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata "*communion*" berubah menjadi "*communicare*" yang artinya membagi sesuatu dengan seseorang, saling tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, atau berteman (Donni Juni Priansa, 2014). Dengan demikian, maka komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, dan hubungan.

Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat senada dikemukakan oleh Theodora Herbert, yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Selain defenisi yang telah disebutkan di atas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detil, menurutnya komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima (Suranto, 2005).

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Komunikasi adalah suatu proses yang dinamis, bukan yang bersifat statis sehingga memerlukan tempat, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok (Abdul Majid, 2012). Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses pengiriman gagasan/pengetahuan dari sumber kepada penerima dengan tujuan khusus.

Berikut pola interaksi guru PAI dalam pembelajaran di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi:

1. Pola Interaksi Satu Arah

Moh. Uzer Usman menyatakan, bahwa interaksi sebagai aksi atau interaksi satu arah menempatkan pendidik sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Pendidik aktif dan peserta didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Adapun Sumiati dan Asra menjelaskan bahwa keberlangsungan komunikasi satu arah biasanya didominasi oleh pendidik, karena proses pembelajaran berlangsung, hanya pendidik yang berperan aktif yaitu menyampaikan materi pembelajaran sehingga dominasi peran peserta didik menjadi lebih pasif, peserta didik mendengarkan dan pendidik menyampaikan. Interaksi satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penguangan atau penyampaian materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Jadi arah interaksi adalah dari pendidik kepada peserta didik. Suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh pendidik. Keadaan ini disebut pola pendidik-peserta didik dengan interaksi sebagai aksi/satu arah.

Hal serupa juga telah diterapkan oleh guru PAI di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio. Di mana pola interaksi satu arah telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi satu arah tersebut, guru PAI menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan bahan secara lisan di muka kelas. Siswa dijadikan sebagai penerima pesan, sebagai pendengar, sebagai pemerhati, dan sebagai pencatat mengenai keterangan-keterangan dari guru PAI. Selain metode ceramah tersebut, guru PAI juga menggunakan metode cerita di dalam mengajar. Metode cerita digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menuturkan materi pelajaran secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi

ataupun hanya rekaan belaka. Hal inilah yang digunakan oleh guru PAI di dalam proses pembelajarannya.

2. Pola Interaksi Dua Arah

Moh. Uzer Usman menyatakan kembali, bahwa dalam interaksi dua arah, pendidik berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya peserta didik, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara pendidik dan peserta didik akan terjadi dialog. Dalam *Metode Pembelajaran*, Sumiati dan Asra menguraikan bahwa interaksi dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam interaksi yaitu datang dari peserta didik kepada pendidik, selain dari pendidik kepada peserta didik. Interaksi semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan, misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab atau tidak ceramah saja. Suasana kelas dengan pola interaksi dua arah jauh lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana interaksi satu arah. Hal ini ditandai dengan adanya umpan balik dari peserta didik meskipun kurang, bahkan tidak ada interaksi antar siswa. Keadaan seperti ini disebut pola pendidik-peserta didik-pendidik dengan komunikasi sebagai interaksi. Keberlangsungan pola dua arah atau interaksi arus balik terjadi karena adanya interaksi yang datang dari peserta didik kepada pendidik atau pendidik kepada peserta didik. Terjadinya pola ini karena penggunaan metode atau teknik tanya jawab. Pada kegiatan pembelajaran ini suasana kelas lebih interaktif karena adanya timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang saling mendominasi.

Hal serupa juga telah diterapkan oleh guru PAI di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio. Di mana pola interaksi dua arah telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi dua arah, guru PAI benar-benar menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru PAI untuk penyampaian pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan terhadap siswa dan siswa menjawab atau dapat juga dari siswa kepada guru PAI. Guru PAI menggunakan metode tanya jawab ini, karena metode tanya jawab inilah yang sesuai dengan interaksi dua arah.

3. Pola Interaksi Banyak Arah

Moh. Uzer Usman menyatakan kembali, bahwa interaksi tidak hanya terjadi antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik dituntut lebih aktif dari pada pendidik, seperti halnya pendidik dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik lain. Interaksi banyak arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arah interaksi ke segenap penjuru dan masing-masing berlangsung secara timbal balik. Arah komunikasi bisa terjadi dari pendidik ke peserta didik, peserta didik ke peserta didik, dan peserta didik ke pendidik. Suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar secara hidup dan dinamis. Untuk meningkatkan keaktifan belajar, pola interaksi yang diciptakan oleh pendidik mempunyai banyak arah. Dengan pola interaksi banyak arah, tercipta suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar mengajar secara aktif, ditandai dengan adanya umpan balik/*feedback* bagi pendidik. Interaksi bukan hanya antara pendidik dan peserta didik, melainkan juga peserta didik dengan peserta didik. Keadaan seperti ini disebut pola pendidik-peserta didik-peserta didik dengan komunikasi sebagai interaksi. Interaksi banyak arah dapat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih interaktif yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik. Dengan adanya timbal balik yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Hal serupa juga telah diterapkan oleh guru PAI di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio. Di mana pola interaksi banyak arah telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi banyak arah ini, guru PAI benar-benar menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode diskusi dan metode kelompok. Kedua metode ini hanya digunakan oleh guru PAI pada kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Adapun metode tanya tanya jawab digunakan pada semua kelas. Metode diskusi digunakan oleh guru PAI dengan cara melibatkan dua individu atau lebih. Siswa diminta untuk berinteraksi dengan cara berhadap-hadapan dan saling tukar informasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, serta saling berpendapat untuk memecahkan sebuah masalah yang sedang dipelajari. Selain metode diskusi, guru PAI juga menggunakan metode kelompok untuk proses interaksi banyak arah tersebut. Metode kelompok dilakukan oleh guru PAI dengan cara siswa dalam suatu kelas

dibagi ke dalam beberapa kelompok besar maupun kecil. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru PAI dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, seperti pertama; guru PAI menentukan kelompok, kedua; guru PAI memberikan tugas-tugas kepada masing-masing kelompok, ketiga; guru PAI menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan, dan yang terakhir memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok. Di dalam proses interaksi banyak arah ini, metode tanya jawab juga digunakan oleh guru PAI.

SIMPULAN

Pola interaksi guru PAI dalam pembelajaran di MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi 1) Pola interaksi satu arah telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi satu arah tersebut, guru PAI menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode ceramah dan metode cerita. 2) Pola interaksi dua arah telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi dua arah, guru PAI benar-benar menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode tanya jawab. 3) Pola interaksi banyak arah telah diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh guru PAI. Pada interaksi banyak arah ini, guru PAI benar-benar menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode diskusi dan metode kelompok, serta metode tanya jawab.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya. Bina Ilmu.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. dan Sutikno, Sobry. 2011. *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung. Refika Aditama.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per-Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*. Jakarta. Magfirah Pustaka. Cet. Ke-4.
- M, Dahlan Y. Al-Barry dan L, Lya Sofyan Yacub. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya. Target Press.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nasih, Ahmad Munjin. dkk. 2006. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung. Pustaka Agung Harapan.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima.
- Surakhmad, Winarno. 2006. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung. Tarsito.
- Suranto. 2005. *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta. Media Wacana.
- Suryosubroto. B, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Rosdakarya.
- Zuhairini dan Ghofir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang. Universitas Malang.